

**MOTIVASI ANAK PETANI KARET MENGIKUTI TES SECABA POLRI DI  
DUSUN BARU DESA SUMBER SARI KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN  
TEBO, JAMBI**

**Hendri Agusrian Putra<sup>1</sup>**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
FIS Universitas Negeri Padang  
Email: [Hendrikulup@yahoo.co.id](mailto:Hendrikulup@yahoo.co.id)**

**Abstract**

*The purpose of the research to describe motivation the childs of rubber farmers to following test Secaba Polri in Dusun Baru Desa Sumber Sari. The theory to analyzed is James S. Coleman. In this research the writer use the collected data by type study case. Informants of in this research a 30 peoples. Finding in the field point out that motivation childs of rubber farmer to following test Secaba Polri as bellow: (a)wanna be self ,(b) choose the interested, (c) wanna be have power. The motivation external the childs of rubber farmers on following test Secaba polri, as bellow: (a) pushed and motivation from parents (family), (b) prestige (c) Police is friend.*

**Keyword:** Childs of rubber farmer, motivation, prestige police status

## A. Pendahuluan

Setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargai. Dasar pokok timbulnya sistem pelapisan dalam masyarakat itu karena adanya sistem penilaian atau penghargaan terhadap berbagai hal dalam masyarakat tersebut yang berkenaan dengan potensi, kapasitas atau kemampuan manusia yang tidak sama satu dengan yang lain. Sesuatu yang dianggap bernilai atau berharga itu menjadi keadaan yang langka, orang akan senantiasa meraih penghargaan itu dengan sekuat tenaga dan berbagai cara (Moeis, Syarif, 2008:1).

Hal tersebut juga berlaku pada masyarakat di Dusun Baru Desa Sumber Sari, Kabupaten Tebo, Jambi. Di daerah tersebut memiliki hal yang dianggap bisa meningkatkan status sosialnya di dalam masyarakat dan digunakan untuk bisa hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai makhluk sosial. Salah satu hal yang dianggap bisa meningkatkan status sosialnya yaitu menjadi anggota kepolisian. Sejumlah anak lulusan SMA tahun 2003 sampai 2012 dari keluarga petani karet di daerah tersebut mengikuti tes masuk Secaba Polri dan mereka melakukan berbagai cara agar bisa lulus dalam tes tersebut seperti menjual kebun karet yang dimiliki untuk membayar biaya pendaftaran tes masuk polisi.

Kenyataan di Dusun Baru Desa Sumber Sari ada anak petani karet di Dusun Baru Desa Sumber Sari yaitu 29 anak yang memiliki Ijazah SMA/SMK atau tingkatan yang sama lebih memilih untuk mengikuti tes Secaba Polri dari jumlah lulusan SMA tahun 2006-2012 yang berjumlah 102 anak laki-laki dan dari jumlah keseluruhan anak laki-laki Dusun Baru yang memiliki ijazah tingkat SMA ada 20 anak yang meneruskan studi ke-Perguruan Tinggi atau bangku kuliah, terhitung 2006-2011.

Penulis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Wrihatnolo, Randy R, dkk. 2007: 104).

Coleman mengungkapkan bahwa "Tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*)". Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor (Ritzer, George dkk, 2007: 394).

Anak petani karet yang memutuskan untuk mengikuti Tes Secaba Polri pada dasarnya dalam melakukan tindakan tersebut ditentukan oleh adanya nilai atau pilihan yang mereka pilih secara rasional menurut dirinya. Tindakan yang dipilih oleh anak petani karet untuk mengikuti Tes Secaba Polri adalah yang menurut mereka bisa memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Pilihan dari anak petani karet adalah menggunakan hasil pendapatan dari kebun karet untuk melanjutkan pendidikan (kuliah) atau mengikuti Tes Secaba Polri dan menjadi anggota kepolisian.

Berdasarkan teori pilihan rasional tindakan mengikuti tes Secaba Polri disebut sebagai tindakan rasional. Tindakan ini di ikuti oleh banyak anak petani karet di Dusun Baru Desa Sumber Sari, sehingga menarik bagi penulis untuk menjelaskannya secara ilmiah melalui penelitian.

---

<sup>1</sup> Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Motivasi Anak Petani Karet Mengikuti Tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, Jambi untuk wisuda periode Maret 2013 Universitas Negeri Padang dengan pembimbing I Erianjoni, S.Sos.,M.Si, dan pembimbing II Mira Hasti Hasmira, SH.,M.Si

Dalam penelitian ini, penulis membahas masalah terhadap motivasi anak petani karet mengikuti tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari. Batasan ini dipilih atas permasalahan yang peneliti temukan yaitu ditemukan sebanyak 29 orang anak petani karet yang mengikuti tes untuk menjadi polisi, meskipun memerlukan biaya besar dan gaji yang tidak lebih tinggi dibandingkan jika mereka menjadi petani karet. Pertanyaan penelitian ini adalah *Mengapa anak dari keluarga petani karet termotivasi untuk mengikuti tes Secaba Polri?*.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti juga memilih tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu tipe studi kasus. Studi kasus merupakan tipe penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada tipe penelitian ini, seseorang atau suatu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antarvariabel yang ada (Faizal, 2007: 22).

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrinsik. Studi kasus instrinsik dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh terhadap kasus tertentu (Salim, 2001: 94). Alasan penggunaan studi kasus instrinsik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian ini adalah motivasi anak petani karet Dusun Baru mengikuti tes Secaba Polri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisipasi lengkap (Stainback 1988). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam bersifat terbuka.

## **C. Pembahasan**

Menurut Chung & Megginson dalam Gomes (2001:177) menjelaskan bahwa motivasi dirumuskan sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan. Motivasi berkaitan erat dengan kepuasan pekerjaan dan performansi pekerjaan. Motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang yang melalui proses rangsangan bertindak sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan terhadap suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Berdasarkan hal tersebut, secara lengkap motivasi anak petani karet di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi adalah sebagai berikut:

### **1. Motivasi Internal**

Berdasarkan hasil penelitian ini, memang lebih banyak terdapat motivasi eksternal sebagai fakta sosial yang mendorong terjadinya sebuah tingkah laku seseorang. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi internal juga berperan dalam sebuah tindakan yang diambil oleh anak petani karet untuk mengikuti Tes Secaba Polri. Motivasi internal tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Keinginan Sendiri**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa informan yang mengatakan bahwa motivasinya untuk mengikuti Tes Secaba Polri karena keinginannya sendiri. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa memang anak petani karet memiliki cita-cita sendiri sejak kecil untuk menjadi seorang polisi.

Haltersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Hasil pengamatan yang menunjukkan adanya motivasi dari diri mereka sendiri yaitu dari penampilan mereka yang

mengidentifikasi dirinya seperti seorang polisi. Hal tersebut terlihat dari potongan rambutnya yang pendek, bahkan hampir gundul seperti seorang polisi. Hal lain juga terlihat dari gaya hidup dalam keseharian yang terlihat tegas.

Keinginan mereka untuk menjadi polisi merupakan sebuah pilihan dalam hidupnya karena mereka memandang bahwa menjadi polisi itu akan terlihat berhasil di lingkungan sekitarnya sehingga keinginan dari anak petani karet tersebut sejalan didukung dengan sepenuhnya oleh orang tuanya. Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hierarki yang tertata rapi dari preferensi. Dalam hal ini teori pilihan rasional memiliki tiga poin. Poin pertama yang sesuai dengan pembahasan ini adalah *“Aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau preferensi dalam pemilihan suatu bentuk tindakan.”*

Sebelum anak petani karet memutuskan pilihan untuk mengikuti Tes Secaba Polri, mereka telah melakukan perhitungan seperti yang diungkapkan oleh informan di atas bahwa mengikuti Tes Secaba Polri adalah pilihan mereka sendiri dengan alasan rasional dibandingkan dengan pilihan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, usaha-usaha anak petani karet untuk bisa lolos dalam tes Secaba polri adalah menyiapkan fisik yaitu dengan cara olahraga. Peneliti mengamati pada waktu siang hari sekitar pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.00 anak petani karet yang akan mengikuti Tes Secaba Polri melaksanakan olahraga seperti lari maraton, *push-up*, *sit-up* dan olahraga lainnya.

Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa dorongan yang tinggi untuk memilih menjadi seorang polisi juga terlihat dari penampilan dan tingkah laku anak petani karet yang menunjukkan dirinya seperti seorang polisi. Penampilan tersebut seperti rambutnya pendek dan rapi, pakaian yang mencerminkan penampilan polisi (kaos hitam, jaket kulit hitam). Sedangkan tingkah lakunya terlihat dari kegiatannya yang sering diajak oleh masyarakat untuk mengawal mobil yang membawa balok, padahal belum menjadi polisi.

#### **b. Pilihan yang lebih menarik**

Beberapa informan dari anak petani karet mengungkapkan bahwa mereka tidak tertarik untuk kuliah dan lebih memilih untuk mengikuti Tes Secaba Polri. Di Dusun Baru Desa Sumber Sari, orang yang menjadi polisi dianggap sebagai orang berhasil. Oleh karena itu, mereka lebih memilih mengikuti Tes Secaba Polri karena bisa dengan cepat mendapatkan status yang dihargai oleh masyarakat. Setiap individu ingin dipandang sebagai seorang yang berhasil dalam hidupnya. Dalam hal ini seseorang menginginkan dirinya maupun anggota keluarganya menyandang status sebagai seorang polisi karena status tersebut yang dianggap telah mencapai keberhasilan di dalam masyarakat.

#### **c. Keinginan untuk bisa lebih berkuasa/disegani**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, motivasi yang berasal dari anak petani karet untuk mengikuti Tes Secaba Polri juga dikarenakan keinginan mereka untuk berkuasa dan disegani oleh masyarakat sekitar.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan menjadi polisi maka akan mudah mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah menjadi polisi mereka memiliki kekuasaan lebih dibandingkan sebelum menjadi polisi. Kemudahan akses yang mereka dapatkan tersebut membuat mereka menginginkan status polisi karena bisa mendapatkan kekuasaan yang pada saat-saat tertentu menguntungkan diri mereka.

Berdasarkan Teori pilihan rasional menurut James C. Coleman bahwa aktor juga berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu. Anak petani karet berusaha memaksimalkan manfaat dari pilihan yang diambilnya. Setelah lulus menjadi anggota polisi tidak hanya semata menginginkan mendapatkan pekerjaan namun juga berusaha mendapatkan manfaat lain dari pilihan yang telah diambilnya berupa kekuasaan yang bisa memberikan manfaat untuk dirinya.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat kekuasaan yang diberikan masyarakat terhadap anak petani karet yang telah menjadi polisi dengan memberikannya kepercayaan untuk mengawal mobil *lohan* (mobil balok). Hal tersebut dikarenakan polisi dianggap memiliki kekuasaan dan pengaruh yang tinggi terhadap orang lain, sehingga preman-preman yang sering meminta uang di jalan tidak berani meminta. Selain itu pemilik mobil *lohan* merasa aman dari razia mobil balok.

Motivasi internal tersebut tidak berdiri sendiri karena selain dari dalam diri manusia ada kekuatan dari luar diri manusia yang mempengaruhinya. Kekuatan dari luar yang memberi motivasi kepada seseorang disebut motivasi eksternal. Menurut teori motivasi eksternal menjelaskan kekuatan-kekuatan yang ada di dalam individu yang di pengaruhi faktor-faktor intern. Untuk itu, teori motivasi eksternal tidak mengabaikan teori motivasi internal, tetapi justru mengembangkannya. (Robbins, Stephen.P, 2008, 230).

## **2. Motivasi Eksternal**

### **a. Dorongan dan keinginan yang kuat dari orang tua (keluarga).**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, salah satu motivasi anak petani karet untuk mengikuti Tes Secaba Polri dari faktor eksternal adalah karena adanya dorongan dan keinginan yang kuat dari orang tua (keluarga). Motivasi anak petani karet di Dusun Baru Desa Sumber Sari tidak hanya berasal dari dirinya sendiri, akan tetapi keluarga juga berperan sehingga anak tersebut mengikuti Tes Secaba Polri.

Sulis yang mengatakan bahwa dirinya tidak begitu tertarik mengikuti tes secaba polri tetapi lebih pada mengikuti kemauan orang tua nya. Penjelasan nya itu sejalan dengan hasil observasi penulis, yaitu terlihat dari tidak adanya usaha yang dia lakukan untuk dapat lulus, misalnya seperti sikapnya yang tidak menjaga kesehatan yaitu sering mabuk-mabukan dan begadang, merokok, dan berjudi itu menjadi kebiasaanya sehari-hari, padahal ia menyebutkan bahwa dia akan mengikuti tes secaba polri tahun berikutnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi dari orang tua sebagai motivasi eksternal lebih kuat daripada motivasi pribadi anak itu sendiri. Orang tua yang menyuruh anaknya mengikuti Tes Secaba Polri.

Hal tersebut sesuai dengan teori pilihan rasional point kedua mengasumsikan bahwa “Aktor juga menghitung biaya bagi setiap jalur perilakunya.” (Damsar, 2002: 31-32). Orang tua dan keluarga dari anak petani karet memberikan pilihan kepada anaknya untuk mengikuti Tes Secaba Polri setelah mereka menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku yang akan ditempuhnya.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat orang tua dari Adi Herlambang (23 tahun) yang telah menjadi polisi lebih mudah dalam membuat usaha. Keluarganya merupakan pendatang yang baru sekitar 7 tahun dan bisa dengan mudah mengembangkan usahanya di Dusun Baru Desa Sumber Sari. Orang tuanya membuat usaha pangkalan minyak tanah, selain itu ayahnya juga mengikuti calon kepala desa. Hal tersebut menunjukkan adanya motivasi dari luar diri anak petani karet yang mengikuti Tes Secaba Polri, khususnya dari orang tuanya. Orang tuanya menginginkan adanya kekuasaan dan keberhasilan yang didapatkan setelah anaknya menjadi polisi.

### **b. Prestise masyarakat yang tinggi terhadap status polisi.**

Di Dusun Baru Desa Sumber Sari, masyarakat juga memandang status polisi sebagai status yang tinggi. Mereka menganggap anggota masyarakat yang telah menyandang status polisi adalah orang yang telah sukses di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui perbedaan tanggapan masyarakat terhadap seseorang sebelum dan sesudah dia menjadi polisi. Perubahan tanggapan tersebut tidak hanya terhadap anak yang telah menjadi polisi saja, namun juga terhadap keluarganya. Sebelum menjadi polisi, keluarga anak petani

karet tidak begitu dilihat atau tidak dihormati sedemikian rupa. Setelah anak menjadi polisi, masyarakat mulai menghormati dan memberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap orang tua dan keluarga dari anak tersebut.

Adanya prestise yang tinggi terhadap status sosial polisi di masyarakat Dusun Baru juga dapat dilihat pada saat penulis melakukan observasi (pengamatan) di daerah tersebut. Peneliti mengamati ketika ada salah satu anggota masyarakat yang menjadi polisi di daerah tersebut, maka mereka memberikan bentuk penghargaan sosial dalam bentuk menempel foto-foto anak yang menjadi polisi di warung-warung. Masyarakat juga membicarakan anak yang menjadi polisi dengan ekspresi kebanggaan. Ketika orang tua dari anak yang lulus Tes Secaba Polri duduk-duduk di kedai atau di warung maka akan menceritakan anaknya yang telah berhasil.

Untuk bisa lulus tes polisi juga telah diakui oleh para informan bahwa mereka harus banyak mengeluarkan uang. Mereka mengakui di daerah tersebut untuk mencapai keberhasilan tidak bisa dipungkiri dari pemungutan uang sogokan. Menurutnya hal tersebut sudah menjadi rahasia umum. Walaupun perlu mengeluarkan biaya yang banyak namun mereka tetap termotivasi untuk mengikuti tes polisi karena menurut mereka menjadi polisi adalah pekerjaan yang terbaik di dalam masyarakat tersebut.

Setiap anggota masyarakat pasti ingin mendapatkan pekerjaan yang terbaik sehingga mereka akan berusaha mendapatkan keberhasilannya dengan cara apapun. Mereka tidak peduli jika harus menggunakan uang sogokan untuk mengikuti Tes Secaba Polri karena mereka telah menghitung biaya tersebut dan menganggap bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan lebih jika nantinya bisa lulus Tes Secaba Polri.

Berdasarkan hal tersebut, mereka telah mengambil sebuah pilihan yang paling rasional menurut dirinya. Mereka juga telah menghitung biaya dari setiap tindakan yang akan diambilnya. Menjadi anggota kepolisian adalah sebuah pilihan yang diinginkan dan mereka akan berusaha mendapatkan pilihannya tersebut dengan berbagai cara bahkan dengan cara membayar sogokan. Mereka tidak menganggap rugi dengan mengeluarkan sogokan karena mereka telah menghitung biaya dan keuntungan yang bisa didapatkan jika mereka bisa lulus Tes Secaba Polri.

### **c. Sikap bersahabat dari masyarakat terhadap status polisi**

Motivasi dari luar diri individu yang mempengaruhi anak petani karet untuk mengikuti Tes Secaba Polri adalah karena adanya stimulus dari masyarakat terhadap yang mempermudah seorang polisi bisa mudah mendapatkan relasi dan mudah berhubungan dengan anggota masyarakat. Karena hal tersebut maka mereka ingin mengikuti Tes Secaba polri karena ingin dianggap keberadaannya sebagai sesuatu yang penting dan bisa mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan asumsi dari Teori pilihan rasional Menurut James C. Coleman dalam (Damsar, 2002:32) yang menjelaskan bahwa poin yang ke-tiga dari teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa "Aktor berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu". Anak petani karet mengikuti Tes Secaba Polri tidak hanya semata-mata mendapatkan satu keuntungan saja namun juga memaksimalkan manfaat dari pilihan yang telah diambilnya. Selain mendapatkan pekerjaan, jabatan, prestise yang tinggi dari masyarakat, anak petani karet juga ingin dianggap di dalam masyarakat. Mereka menginginkan relasi yang banyak yang bisa memudahkan kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa anak petani karet yang berhasil menjadi polisi sangat dikenal di dalam masyarakat. Semua warga masyarakat mengenalnya. Setiap ia lewat atau bertemu dengan warga, maka semuanya akan menyapa. Kemudian seragam polisi juga memudahkan mereka mendapat jodoh, seperti mudahnya mereka diterima di keluarga perempuan dan hal seperti ini membuat pihak perempuan berani dan bangga mengenalkan pasangannya kepada orang tua nya. Hal tersebut, menunjukkan adanya kemudahan untuk berinteraksi dan dikenal di dalam masyarakat sebagai bagian dari makhluk sosial. Selain itu, anak petani karet yang telah menjadi polisi juga mendapatkan banyak relasi yang menyangkut kebutuhan hidupnya.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan mengenai motivasi anak petani karet mengikuti Tes Secaba Polri di Dusun Baru Desa Sumber Sari Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi yang secara garis besar ada dua motivasi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Sebagai kajian Sosiologi, motivasi eksternal lebih diutamakan, akan tetapi motivasi internal juga tidak dapat diabaikan begitu saja. Motivasi untuk mengikuti Tes Secaba Polri tersebut dikarenakan adanya berbagai pilihan dan mereka telah memilih pilihan yang paling rasional menurut dirinya. Motivasi internal anak petani karet mengikuti Tes Secaba Polri meliputi: (a) Keinginan sendiri, (b) Pilihan yang lebih menarik (c) Keinginan untuk lebih berkuasa/disegani. Kemudian motivasi eksternal anak petani karet dalam mengikuti Tes Secaba Polri meliputi: (a) Dorongan dan keinginan yang kuat dari orang tua (keluarga), (b) Prestise masyarakat yang tinggi terhadap status polisi dan (c) Sikap bersahabat dari masyarakat terhadap status polisi.

## **Daftar Rujukan**

- Faizal, Sanapiah. 2007. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fay, Brian. 2002. *Filsafat Ilmu Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela.
- Husni, Lalu. 2005. *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ritzer George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern, Edisi ke-enam*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Semiawan, Conny R 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia